



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai

Zakiah Abdul Rahman Arapa
Guru SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai
zakiah@gmail.com

Received: 04 March 2021; Revised: 26 April 2021; Accepted: 28 July 2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1155-1164.2021>

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams-achievement divisions*). Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai.

Hasil dari penelitian ini kinerja guru pada siklus I sebesar 61,67%, pada siklus II sebesar 83,33% dan pada siklus III sebesar 95%. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, siklus II dan siklus III. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukannya langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus III juga sudah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : *STAD, hasil belajar siswa, PAI*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru tidak hanya mentranfer ilmunya kepada siswa tetapi juga mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan



memberi contoh yang baik. Sekarang banyak di jumpai guru yang pintar, bergelar tinggi bahkan sudah sertifikasi, namun dalam menyampaikan ilmunya kepada siswa belum mampu membuat potensi dan kompetensi siswa berkembang secara optimal.

Hal ini terjadi karena guru memilih metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang sesuai dengan kemampuan siswa, dan kurang sesuai dengan apa yang diinginkan siswa. Metode pembelajaran yang tepat dan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan siswa untuk memanfaatkan bakat dan kemampuannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2006 : 61). Sehingga pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menyatakan bahwa guru dalam mengajar dituntut keuletan dan kreatif agar situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan apabila guru memahami berbagai strategi mengajar dan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa menjadi bosan dan malas mengikuti pelajaran. Siswa menjadi tidak kreatif dan hanya mengandalkan teman yang pandai saja, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pada SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai kelas X tingkat hasil belajar siswa masih rendah yaitu 40, 23 % yang telah mempunyai nilai tinggi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang menyenangi pelajaran Qur'an Hadist, metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal utama yang harus dilakukan adalah membuat siswa senang terhadap pelajaran Qur'an Hadist. Karena dengan siswa menyenangi pelajaran Qur'an Hadist, akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain : faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal antara lain meliputi: kecerdasan, minat, motivasi, kreativitas dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran atau model pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar, kurikulum, sarana prasana dan lingkungan. Dengan hasil belajar dapat menggambarkan apakah pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil atau tidak.

Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satunya ada metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menyenangi Qur'an Hadist dan dapat memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode tersebut adalah metode *Student teams – achievement divisions* (STAD).

Student teams – achievement divisions (STAD) adalah suatu metode pembelajaran yang di dalamnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok setelah presentasi materi di depan kelas oleh guru. Kemudian sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh memberi bantuan kepada siswa lain. walaupun masih dalam satu kelompok. Kemudian skor kuis masing – masing siswa dikumpulkan berdasarkan kelompok. Skor kuis yang dikumpulkan masing – masing kelompok dijumlah. Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain



apabila skor rata – rata mereka mencapai kriteria tertentu. Dalam metode ini masing – masing siswa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran kepada dirinya sendiri dan kelompoknya.

Selain memilih metode pembelajaran yang tepat, hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Yaitu melalui pengembangan sikap dan kemampuan siswa. Kreativitas dapat mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam – macam alternatif jawaban. Dengan harapan mampu menghadapi persoalan – persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inventif. Kreativitas adalah sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan – gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan – hubungan baru antara unsur – unsur yang sudah ada sebelumnya (Utami munandar, 2004 : 25). Kreativitas dalam pengembangannya terkait empat aspek yaitu : aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Pengembangan kreativitas perlu dilakukan karena melihat kreativitas siswa dalam belajar Qur'an Hadist pada kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai masih tergolong rendah. Diantaranya yaitu sedikit siswa yang mempunyai rasa keingin tahunya tinggi, sedikit siswa yang berani mengeluarkan gagasan atau pendapat di depan kelas, sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi, dan lain sebagainya. Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Rogers dalam (Utami Munandar, 2004 : 18). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, walaupun pada kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi guru dapat memungkinkan kreativitas siswa muncul, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya. Karena kreativitas siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak tahap persiapan sampai tahap penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama beberapa bulan selama bulan Mei sampai selesai.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011 yaitu pada bulan Mei sampai selesai. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Qur'an Hadist kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai yang berjumlah 35 siswa, sedangkan guru adalah sebagai partner kolaborasi serta sebagai triangulasi data.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Susilo (2007 : 16) ”penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang terdiri dari beberapa kegiatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas.



Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi, 5) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya.

Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang diperlukan penelitian yaitu informan, tempat berlangsungnya penelitian, dan dokumen dokumen atau arsip yang menyangkut keberhasilan penelitian.

Berkaitan dengan indikator kinerja Suwandi dan Madyo Eko Susilo (2007:36) menyatakan bahwa "Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian, "Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran tipe STAD (*Student teams – achievement divisions*) dan Kreativitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkat minimal 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Qur'an Hadist yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan prestasibelajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), danrefleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran, kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, kuesioner tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu partisipasi siswa sebelum diadakan tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan partisipasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Prestasi belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III adalah prestasi belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist dengan materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, setelah pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada



tahap pra siklus, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat beserta LKS-nya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Guru menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif siswa serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri. Untuk itu, guru berusaha menegur dan melanjutkan kembali pelajaran dengan ,mempresentasikan materi yang akan dipelajari

Dari hasil penelitian pada siklus I ini, siswa yang belum menerima materi pelajaran ini dapat disebabkan karena mereka tidak membawa buku paket, yaitu sebanyak 2 siswa. Untuk itu, upaya yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi lain yang mendukung untuk penugasaan dan pemahaman konsep serta materi yang dijelaskan oleh guru

Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, masih kurang baik karena siswa masih merasa malu atau belum berani untuk bertanya, tapi ada juga siswa yang sudah berani bertanya kepada guru walaupun hanya satu orang siswa saja. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru masuk dalam kategori cukup hal ini dapat dilihat sudah ada siswa yang mau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, meskipun dalam menjawabnya masih dibantu oleh guru.

Siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena siswa yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberi pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Karena dengan berdiskusi, maka antara siswa yang satu dengan yang lain akan bisa lebih cepat dalam memahami suatu konsep tertentu. Sedangkan siswa yang kurang aktif dalam memecahkan masalah menggunakan referensi yang relevan disebabkan oleh kurangnya minat membaca siswa terhadap buku-buku yang ada. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mempunyai buku referensi yang relevan seperti yang telah diinformasikan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam siklus II materi yang akan dibahas adalah lanjutan dari materi yang dibahas pada siklus I. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari siklus I. Perlu ditekankan di sini antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari siklus I bukan pengulangan materi dari siklus I.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan bukubuku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban



untuk dibahas bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi. Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi

Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut: Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang baik dari siklus I yaitu pada siklus I mencapai 42,86% dan pada siklus II meningkat menjadi 57,14% (lampiran).

Pada siklus II ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 72,29% pada siklus I menjadi 84,85% pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 75. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas ada 4 anak dan tidak tuntas ada 3 anak sehingga dari 42,86% pada siklus I menjadi 57,14% pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa juga sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.

Siklus II ini dipandang cukup baik, tetapi karena untuk memantapkan kemampuan siswa dan keberhasilan siswa, maka nantinya akan dilanjutkan lagi dalam siklus III dengan materi menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Dimana pada siklus III ini sebagai lanjutan dari siklus II.

Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Dimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa (afeksi siswa).

Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. 60

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang



menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai, masih dengan ceramah, ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebaai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya metode kooperatif tipe STAD dengan hasil ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Nilai awal yang diperoleh dari hasil pretes dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Begitu juga nilai dari masing-masing siklus tidak saling mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah vdilaksanakan, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing siswa.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya, mengantuk, dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 68 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,86%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,14%.

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada siklus I sebanyak 6 siswa yang belum tuntas, 4 siswa pada siklus II, dan pada siklus III ada 1 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kinerja guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan dibanding dari sebalum diterapkannya metode pembelajaran STAD. Guru berusaha memberi otivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalanny kegitan belajar mengajar.

Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 61,67%, pada siklus II sebesar 83,33% dan pada siklus III sebesar 95%. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, siklus II dan siklus III. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan



metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukannya langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus III juga sudah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran Qur'an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered. Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang diajar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada siswa yang diajar tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah B. 2007. Profesi Kependidikan. Jakarta : Bumi Aksara
Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning (terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung : Nusa Media
Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Qur'an Hadist. Jakarta: Bumi Aksara
Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran kooperatif. Surabaya : UNESA – University Press
Susilo. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher



- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 07, (03) September 2021
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>